



Pengaruh Model *Student Facilitator and Explaining* (SFE) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V SDN Gugus I Kecamatan Bayang

Miza Tridhuha¹, Reinita²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

*Penulis¹, e-mail: mizadhuha@gmail.com

Penulis², e-mail: reinita1652@fip.unp.ac.id

Abstract

The background of this study was the teachers have not provided opportunities for students to share what they got in the learning process. Furthermore, students are still individualistic and do not want to share knowledge with each other. The learning process still uses conventional model rather than Student Facilitator and Explaining (SFE) model. As a result, student learning outcomes are still low. This study aims to determine the effect of the SFE model on student learning outcomes in integrated thematic learning in the fifth grade in the first cluster of elementary school in Bayang subdistrict. This study was a quantitative with the type of experiment and a quasi-experimental design in the form of a nonequivalent control group design. The result showed the mean value of the experimental class and control class were 82,78 with a standard deviation of 7,15 and 68,48 with a standard deviation of 9,74. The analysis using the t-test found t count 6,19 (t table 2,00, $\alpha = 0,05$). Thus it can be concluded that there was a significant effect of the use SFE model on student learning outcomes in integrated thematic learning in the fifth grade in the first cluster of elementary school in Bayang subdistrict.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi karena guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk membagikan apa yang mereka dapatkan dalam proses pembelajaran. Apalagi siswa masih individualis dan tidak mau saling berbagi ilmu. Proses pembelajaran masih menggunakan model konvensional daripada model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE). Akibatnya hasil belajar siswa masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Student Facilitator and Explaining* (SFE) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas V SDN Gugus I Kecamatan Bayang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain penelitian *Quasi Eksperimen* bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 82,78 dengan standar deviasi 7,15 dan 68,48 dengan standar deviasi 9,74. Analisis menggunakan uji-t didapatkan t hitung 6,19 (t tabel 2,00, $\alpha = 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap penggunaan model *Student Facilitator and Explaining* (SFE) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas V SDN Gugus I Kecamatan Bayang.

Kata Kunci: *Student Facilitator and Explaining* (SFE); hasil belajar; pembelajaran tematik terpadu

How to Cite: Tridhuha, Miza, Reinita. 2021. Pengaruh Model Student Facilitator and Explaining (SFE) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V SDN Gugus I Kecamatan Bayang. Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan, Vol 10 (2): pp. 01-08, DOI: <https://doi.org/10.24036/jbmp.v10i2.113170>



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

1. Pendahuluan

Pembelajaran kurikulum 2013 di sekolah dasar diimplementasikan melalui pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu tersebut berorientasi pada pemetaan tema. Pembelajaran tematik terpadu ialah pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang memadukan tema sebagai orientasi pembelajaran yang menyatukan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi siswa (Reinita, 2019).

Dalam pembelajaran tematik terpadu guru harus bisa menciptakan kondisi belajar yang menantang keaktifan, kreativitas dan motivasi belajar siswa. Maka dari itu guru harus inovatif dan kreatif dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dipertegas oleh (Reinita et al., 2020) penentuan model pembelajaran yang tepat selama proses pembelajaran merupakan sesuatu yang bisa membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan pada pembelajaran tematik terpadu adalah model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFE).

Model pembelajaran Kooperatif adalah model pembelajaran yang menyertakan keterlibatan siswa dalam dalam satu kelompok kecil untuk saling bekerjasama (Reinita & Eci, 2018). Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFE).

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) adalah model pembelajaran yang menekankan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan penguasaan akademik siswa, di mana siswa berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) adalah bagian dari tipe pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan pada bentuk khusus yang di rancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa yang bertujuan untuk meningkatkan penguasaan materi (Shoimin, 2014).

Kenyataan yang penulis temukan di lapangan berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 30 November s/d 05 Desember di SDN Gugus I Kecamatan Bayang ditemukan beberapa permasalahan pada pembelajaran tematik terpadu yaitu siswa belum mampu mengembangkan materi pembelajaran secara mandiri, guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk membagikan apa yang mereka dapatkan dalam proses pembelajaran, siswa kurang bisa belajar secara mandiri selalu mengharapkan bantuan dari guru sehingga materi pembelajaran yang diperolehnya terbatas hanya bersumber dari guru saja, kurangnya jiwa kebersamaan dimana siswa masih individualis dan tidak mau saling berbagi ilmu, proses pembelajaran berpusat pada guru sehingga berdampak pada hasil belajar yang cenderung rendah karena guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional.

Model pembelajaran konvensional yang masih digunakan hingga saat ini ialah metode ceramah, terlihat dalam proses pembelajaran guru lebih aktif dan dominan dalam menjelaskan materi baik secara lisan maupun lisan (Sakdiah & Reinita, 2019).

Model *Student Facilitator and Explaining* (SFE) dapat menumbuhkan kemahiran siswa dalam menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya kepada temanya. Pernyataan tersebut senada dengan pendapat (Istarani & Ridwan, 2014) kelebihan model *Student Facilitator and Explaining* (SFE) sebagai berikut: 1. Meningkatkan kemahiran siswa mengembangkan materi ajar secara mandiri. 2. Menumbuhkan kemahiran siswa dalam menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa lain. 3. Dapat menumbuhkan aktivitas anak belajar secara mandiri dan berdikari. 4. Memupuk jiwa kebersamaan, karena saling jelas-menjelaskan satu sama lain.

Hal tersebut dipertegas berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari, dkk (2014) menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar antara siswa yang ajarkan dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan siswa yang diajarkan dengan menerapkan pembelajaran konvensional, di peroleh hasil $t_{hitung} = 8,044 > t_{tabel} = 2,000$. Rata-rata hasil belajar IPA kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu $82,19 > 67,2$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan yaitu model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nurhalima (2017) menegaskan adanya pengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran SFE pada siswa kelas V MIN

Bontosunggu. Di dapatkan $t_{hitung} = 6,836 > t_{tabel} = 2,042$. Dengan taraf nyata (α) = 0,05 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima

Berdasarkan uraian di atas persamaan penelitian yang dilakukan penulis ialah sama-sama menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) sedangkan perbedaannya, penelitian ini dilakukan oleh penulis pada pembelajaran tematik terpadu Tema 8 lingkungan sahabat kita, subtema 1 manusia dan lingkungan, pembelajaran 3 dan 4. Hal tersebut mendorong penulis untuk merumuskan masalah penelitian yaitu apakah terdapat pengaruh model *Student Facilitator and Explaining* (SFE) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas V SDN Gugus I Kecamatan Bayang? Adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengaruh model *Student Facilitator and Explaining* (SFE) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dipergunakan ialah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ialah penelitian yang berkaitan dengan angka-angka dan analisisnya memakai statistik (Sugiyono, 2019). Metode penelitian yang dipergunakan ialah metode eksperimen. Metode eksperimen ialah metode penelitian yang bertujuan untuk melihat ada atau tidak ada pengaruh dari sebuah perlakuan yang diberikan dalam kondisi yang dikendalikan.

Desain penelitian yang dipergunakan adalah *Quasi Experimental Design*, karena penelitian yang dilakukan berkaitan dengan pendidikan/pembelajaran. *Quasi Experimental Design* memiliki kelas kontrol, namun tidak bisa berperan sepenuhnya untuk mengendalikan variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Bentuk desain *quasi eksperimen* yang digunakan yaitu *nonequivalent control group design*. Menurut (Zuardi et al., 2019) *Nonequivalent control group design* yaitu desain eksperimen yang memberikan tes awal sebelum perlakuan dan *tes akhir* setelah diberi perlakuan.

Populasi memiliki arti yang beragam. Populasi merupakan semua objek atau subjek yang menjadi sasaran atau sumber data penelitian (Reinita, 2020). Maka populasi dalam penelitian ini ialah keseluruhan siswa kelas V SDN Gugus I Kecamatan Bayang. Penelitian ini terdiri dari dua kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel yang penulis gunakan *Non Probability Sampling* dengan jenis *sampling purposive*. *sampling purposive* ialah teknik pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Adapun kriteria yang penulis tentukan dalam pemilihan sampel sebagai berikut:

- Hanya SDN 05 pasar baru kelas V yang memiliki kelas rombel di Gugus I Kecamatan Bayang.
- Selisih rata-rata nilai siswa kelas VA dan VB SDN 05 Pasar Baru tidak terlalu jauh, yaitu 68,37 (kelas VA) dan 67,93 (kelas VB) sehingga cocok dijadikan sebagai SD sampel.
- Jumlah peserta didik kelas V sama banyak, yaitu sebanyak 27 orang sehingga tidak terlalu sedikit maupun banyak.

Berdasarkan kriteria yang telah penulis paparkan, sampel dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas V SDN 05 Pasar Baru berjumlah 54 siswa, rinciannya 27 orang siswa kelas VA dan 27 orang siswa kelas VB. Untuk penentuan kelas eksperimen dan kelas sampel berdasarkan rata-rata nilai *pretest*. Yang dijadikan sebagai kelas eksperimen yaitu kelas yang memperoleh hasil rata-rata *pretest* terendah. Berdasarkan hasil rata-rata *pretest*, maka diperoleh rata-rata *pretest* kelas VA dan kelas VB yaitu 53,37 dan 51,41. Sehingga yang dijadikan kelas eksperimen adalah kelas VB sedangkan kelas kontrol adalah kelas VA.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan ialah teknik tes. Tes dipergunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam kelas terutama kemampuan hasil belajar pada materi tematik terpadu. Tes yang dilakukan yaitu *pretest* dan *posttest*. Sebelum mengumpulkan data-data hasil penelitian, maka dilakukan tahapan-tahapan sebagai berikut: a. Tahap persiapan, langkah yang dilakukan adalah: 1) Menetapkan jadwal penelitian. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. 2) mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). 3) Mempersiapkan instrumen penelitian yang telah divalidasi oleh validator dan telah diuji cobakan. Instrumen berupa kisi-kisi, soal, lembar jawaban dan kunci jawaban soal. b. Tahap pelaksanaan, pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan memberikan *pretest* sebagai hasil awal kemampuan peserta didik sebelum diberikan pembelajaran. Proses pembelajaran pada kelas eksperimen dengan diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. c. Tahap penyelesaian, langkah yang dilakukan adalah: 1) Memberikan *posttest* pada kedua kelas sampel. 2) Mengolah hasil *posttest* dari kedua kelas sampel dan 3) Menarik kesimpulan berdasarkan hasil *posttest* siswa kemudian dianalisis.

Instrumen adalah alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, mengukur, memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang didapatkan dalam suatu penelitian. Instrumen yang dipergunakan

dalam penelitian ini yaitu instrumen tes berupa soal objektif dengan pilihan ganda yang terdiri dari 29 butir soal. Sebelum tes diberikan kepada kelas sampel, tes diuji cobakan terlebih dahulu sebelum dipergunakan dalam penelitian. Uji coba dilakukan pada subjek yang sekurang-kurangnya satu tingkat lebih tinggi daripada subjek yang dijadikan sampel. Sebelum tes diujicobakan juga dilakukan validitas logis. Validitas logis suatu instrumen dilakukan berdasarkan penilaian para ahli (Lestari and Yudhanegara, 2019). Uji coba dilakukan untuk mengetahui apakah soal itu baik untuk digunakan sebagai alat ukur keberhasilan siswa dalam belajar. Tes diujicobakan di kelas VI di luar sampel yaitu SD Negeri 12 Api-Api. Pengujian instrument menggunakan validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran. Berdasarkan uji validitas diperoleh 29 butir soal valid, sedangkan 8 butir soal tidak valid. Diperoleh hasil uji reliabilitas $r_{11} = 0,92$, artinya soal memiliki reliabilitas yang sangat baik. Berdasarkan analisis daya beda terdapat 19 soal dengan kriteria baik, 13 soal dengan kriteria cukup, 3 soal dengan kriteria buruk, dan 2 soal dengan kriteria sangat buruk. Kemudian soal tersebut tidak berada pada taraf kesukaran terlalu mudah atau terlalu sukar sehingga soal tersebut bisa digunakan dan digugurkan saja.

Teknik analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Analisis data dalam penelitian ini adalah *t-test* yang dilaksanakan setelah uji prasyarat analisis *t-test* telah terpenuhi. Uji prasyarat terbagi atas dua yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah dianalisis ternyata data berdistribusi normal dan homogen. Dilanjutkan menguji hipotesis menggunakan rumus *t-test* untuk menguji perbedaan rata-rata nilai *posttest* dari kedua sampel. Pada kelas eksperimen menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* (SFE), sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

Adapun kriteria pengujian Hipotesis:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Hipotesis alternatif (H_1) yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1 : Terdapat pengaruh penggunaan model *Student Facilitator and Explaining* (SFE) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas V SDN Gugus I Kecamatan Bayang.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil analisis data yang diperoleh menggunakan rumus *t-test* untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis menunjukkan bahwa H_1 diterima, H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh penggunaan model *Student Facilitator and Explaining* (SFE) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas V SDN Gugus I Kecamatan Bayang. Diperolehnya hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,19 > 2,00$.

Untuk melihat nilai *pretest* hasil belajar Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 3 dan 4 kelas eksperimen dan kelas kontrol bisa dilihat rekapitulasinya pada **tabel 1**.

Tabel 1 Rekapitulasi hasil *pretest* Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 3 dan 4 kelas eksperimen dan kelas kontrol SD Negeri 05 Pasar Baru.

Variabel	<i>Pretest</i>	
	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
N	27	27
Nilai Tertinggi	76	83
Nilai Terendah	28	21
Mean/Rata-Rata	51,41	53,37
Standar Deviasi	12,70	15,13
Varians	161,33	229,01

Berdasarkan tabel 1 diatas, kelas eksperimen dengan jumlah anak 27 siswa, nilai tertinggi 76, nilai terendah 28, rata-rata nilai 51,41, standar deviasi 12,70 dan varians 161,33. Sedangkan kelas kontrol dengan jumlah anak 27 siswa, nilai tertinggi 83, nilai terendah 21, rata-rata nilai 53,37, standar deviasi 15,13 dan varians 229,01. Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui hasil belajar Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 3 dan 4 kelas eksperimen lebih rendah dari pada kelas kontrol.

Untuk melihat nilai *posttest* hasil belajar pada Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 3 dan 4 kelas eksperimen dan kelas kontrol bisa dilihat rekapitulasinya pada **tabel 2**.

Tabel 2 Rekapitulasi hasil *Posttest* Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 3 dan 4 kelas eksperimen dan kelas kontrol SD Negeri 05 Pasar Baru.

Variabel	<i>Posttest</i>	
	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
N	27	27
Nilai Tertinggi	97	90
Nilai Terendah	65	55
Mean/Rata-Rata	82,78	68,48
Standar Deviasi	7,15	9,74
Varians	51,10	94,95

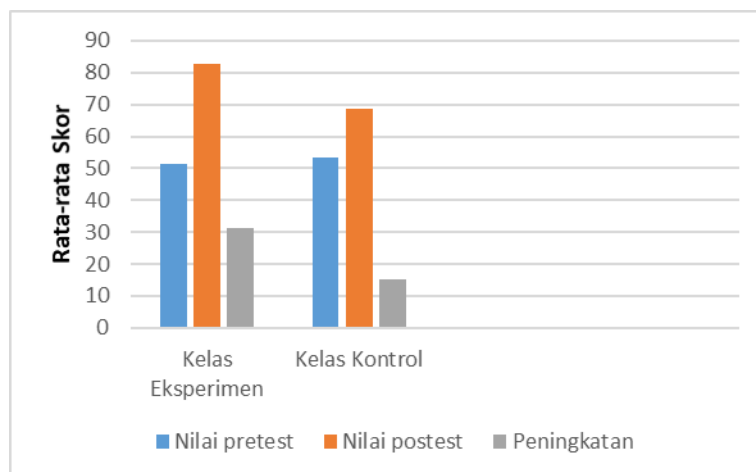
Berdasarkan tabel 2 diatas, kelas eksperimen dengan jumlah anak 27 siswa, nilai tertinggi 97, nilai terendah 65, rata-rata nilai 82,78, standar deviasi 7,15 dan varians 51,10. Sedangkan kelas kontrol dengan jumlah anak 27 siswa, nilai tertinggi 90, nilai terendah 55, rata-rata nilai 68,48, standar deviasi 9,74 dan varians 94,95. Berdasarkan deskripsi hasil *posttest* pada tabel diatas, dapat diketahui hasil belajar Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 3 dan 4 kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Berdasarkan analisis data *pretest* dan *posttest* hasil belajar kelas sampel, adanya perbedaan perolehan nilai hasil belajar antara kelas sampel. Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 51,41 dan 53,37. Sedangkan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 82,78 dan 68,48. Perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* antara kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada **tabel 3**.

Tabel 3 Perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* antara kelas eksperimen dan kontrol

No	Kelas	Nilai rata-rata		Peningkatan
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
1.	Eksperimen	51,41	82,78	31,37
2.	Kontrol	53,37	68,48	15,11

Berdasarkan tabel 3. di atas perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* kelas sampel diatas dapat disajikan pada **gambar 1**.



Gambar 1 Grafik perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* kelas sampel

Tujuan dilakukan analisis data pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *Student facilitator and Explaining* (SFE) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas V SD Negeri 05 Pasar Baru Kecamatan Bayang. Dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dan uji homogenitas, setelah data berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya dilakukan uji hipotesis.

Uji normalitas data *pretest* kelas sampel menggunakan uji *liliefors*. Dari uji *Liliefors* yang dilakukan pada nilai *pretest* kelas eksperimen (VB) dan kelas kontrol (VA) didapatkan nilai $L_0 < L_{tabel}$ sehingga L_0 diterima, sehingga data berdistribusi normal. Untuk uji normalitas kelas sampel dapat dilihat pada **tabel 4**.

Tabel 4 Hasil perhitungan uji normalitas kelas sampel berdasarkan nilai *pretest*

Kelas	L_0	L_{tabel}	N	A	Keterangan
Eksperimen	0,090	0,171	27	0,05	Normal
Kontrol	0,092	0,171	27	0,05	Normal

Uji homogenitas data *pretest* kelas sampel menggunakan uji F. Perhitungan harga F dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dari tabel distribusi F, ternyata diperoleh harga yaitu $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu: $1,42 < 1,93$ maka sampel memiliki variansi yang homogen.

Uji normalitas data *posttest* kelas sampel menggunakan uji *liliefors*. Dari uji *Liliefors* yang dilakukan pada nilai *pretest* kelas eksperimen (VB) dan kelas kontrol (VA) diperoleh nilai $L_0 < L_{tabel}$ maka L_0 diterima, sehingga data berdistribusi normal. Untuk uji normalitas kelas sampel dapat dilihat pada **tabel 5**.

Tabel 5. Hasil perhitungan uji normalitas kelas sampel berdasarkan nilai *posttest*

Kelas	L_0	L_{tabel}	N	A	Keterangan
Eksperimen	0,154	0,171	27	0,05	Normal
Kontrol	0,137	0,171	27	0,05	Normal

Uji homogenitas data *posttest* kelas sampel menggunakan uji F. Perhitungan harga F dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dari tabel distribusi F, ternyata diperoleh harga yaitu $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu: $1,86 < 1,93$ maka sampel memiliki variansi yang homogen.

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, diketahui nilai *posttest* peserta didik pada kedua kelas sampel berdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogen. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan rumus uji-t.

Dari daftar distribusi t dengan taraf nyata 0,05 dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 27 + 27 - 2 = 52$, diperoleh $t_{(tabel)} = 2,00$ sedangkan $t_{hitung} = 6,19$. Berdasarkan perhitungan di atas ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,19 > 2,00$ berarti H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang diajarkan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* (SFE) dengan hasil belajar peserta didik yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN Gugus I Kecamatan Bayang.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan terbukti bahwa penerapan model Student Facilitator and Explaining (SFE) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa di kelas V SDN 05 Pasar Baru. Dapat dibuktikan dengan hasil uji-t yaitu $t_{hitung} > t_{table}$ 2,00.

Adapun hasil mean pretest untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 51,41 dan 53,37. Selisih nilai mean pretest sebesar 1,96. Kedua kelas sampel ini memiliki kesetaraan nilai yang hampir mendekati. Baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki data yang berdistribusi normal dan homogen

Setelah kelas sampel diberikan pretest, dilaksanakanlah pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan model Student Facilitator and Explaining (SFE) sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Apabila telah selesai, diberikanlah posttest untuk melihat sejauh mana hasil belajar siswa setelah dilakukan dua model pembelajaran yang berbeda untuk kedua kelas. Hasil mean posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol ialah 82,78 dan 68,48. Jika dilihat dari perubahan nilai pretest ke posttest untuk kedua kelas, untuk kelas eksperimen perubahannya sebesar 31,37 sedangkan untuk kelas kontrol sebesar 15,11. Sedangkan selisih kedua hasil perubahan tersebut sebesar 16,26.

Selanjutnya, dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan homogenitas data. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Liliefors dengan ketentuan $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal

dengan taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan uji Liliefors yang dilakukan terhadap nilai pretest kelas eksperimen diperoleh Lhitung 0,090 dan Ltabel 0,171, berarti data pretest kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas kontrol didapatkan Lhitung 0,092 dan Ltabel 0,171, sehingga Lhitung < Ltabel berarti data pretest kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji normalitas juga dilakukan terhadap nilai posttest kelas sampel. Pada kelas eksperimen didapatkan Lhitung 0,154 dan Ltabel 0,171, berarti data posttest kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas kontrol didapatkan Lhitung 0,137 dan Ltabel 0,171, berarti data posttest kelas kontrol berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan uji F yaitu varians terbesar dibanding varians terkecil, dengan kriteria Fhitung < Ftabel berarti data berasal dari data yang homogen dengan taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan uji homogenitas yang dilakukan terhadap hasil pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh Fhitung 1,42 dan Ftabel 1,93. Berarti data pretest kedua kelas memiliki variansi yang homogen. Dilanjutkan pada data posttest kedua kelas, berdasarkan hasil pengujian posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh Fhitung 1,85 dan Ftabel 1,93. Berarti data posttest kedua kelas memiliki variansi yang homogen.

Berdasarkan hasil analisis data pretest dan posttest diperoleh bahwa hasil belajar kedua kelompok berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi awal kedua kelompok baik itu kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen berasal dari kondisi yang sama.

Dilanjutkan pengujian hipotesis dengan Uji-t. Dengan kriteria thitung > ttabel dengan taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan uji t yang telah dilakukan didapatkan thitung 6,19 dan ttabel 2,00. Artinya H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap penggunaan model Student Facilitator and Explaining (SFE) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas V SDN Gugus I Kecamatan Bayang.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap penggunaan model *Student Facilitator and Explaining* (SFE) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas V SDN Gugus I Kecamatan Bayang. Dapat dibuktikan dengan diperolehnya rata-rata hasil belajar kelas eksperimen 82,78 dengan standar deviasi 7,15 dan kelas kontrol rata-rata hasil belajar 68,48 dengan standar deviasi 9,74. Analisis menggunakan uji-t didapatkan t hitung 6,19 (t tabel 2,00, $\alpha = 0,05$).

Daftar Rujukan

- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarani & Ridwan, M. (2014). *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*. Medan: Media Persada.
- Reinita, Reinita. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu dengan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Journal of Moral and Civic Education*.
- Reinita, & Eci. (2018). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) dalam pembelajaran PKN di Sekolah Dasar. *Pedagogi Jurnal Pendidikan*.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Reinita, R. (2020). Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pkn di Kelas V SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi. *JURNAL INOVASI PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR*. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v3i2.107405>
- Reinita, R., Suarman, F., & Sakdiah, H. (2020). *Mind mapping effect on the students' achievement in civic education for elementary school students*. <https://doi.org/10.4108/eai.11-12-2019.2290898>
- Sakdiah, H., & Reinita, R. (2019). PENGARUH PENGGUNAAN PENDEKATAN VALUE CLARIFICATION

TECHNIQUE (VCT) METODE PERCONTOHAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN PKN DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*.
<https://doi.org/10.24036/bmp.v8i2.104818>

Zuardi, Z., Yunisrul, Y., Arwin, A., & Abadi, A. (2019). *The Effect of Cooperative Models of Pair Share Think on the PKN Learning Outcomes of Basic V Vocational School Students*. <https://doi.org/10.2991/icet-19.2019.180>